

**KERAJINAN TAS PEREMPUAN DI DESA PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

(2016-2021)

Skripsi

*Diajukan Guna Melengkapi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Martina Suryanami Siregar

NIM: 16046123

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

***"Kerajinan Tas Perempuan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten
Padang Lawas 2016-2021"***

Nama : Martina Suryanami Siregar
BP/NIM : 2016/16046123
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Januari 2022

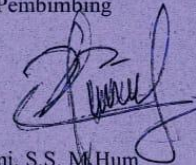
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003
Surat Kuasa Nomor: 216/UN35.6.2/TU/2022

Pembimbing



Najmi, S.S. M.Hum
NIP.19861230201442001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin/ 31 Januari 2022

"Kerajinan Tas Perempuan di Desa Paringgongan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 2016-2021"

Nama : Martina Suryanami Siregar
BP/NIM : 2016/16046123
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 31 Januari 2022

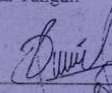

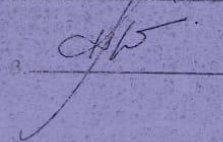
Tim penguji

Tanda Tangan

Ketua : Najmi, S.S, M.Hum

Anggota : 1. Azmi Fitriisa, M.Hum, Ph.D

2 Hendra Naldi, S.S, M.Hum

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martina Suuryanami Siregar
BP/NIM : 2016/16046123
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Kerajinan Tas Perempuan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 2016-2021*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Padang, 26 Januari 2022

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan

Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003
Surat Kuasa Nomor: 216/UN35.6.2/TU/2022

Saya Menyatakan



Martina Suryanami Siregar
NIM. 16046123

ABSTRAK

Martina Suryanami Siregar, 16046123, “Kerajinan tas Perempuan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 2016-2021”. Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini mengkaji tentang Kerajinan Tas Perempuan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kerajinan Tas Perempuan ini berdiri sejak 2016 dan Ibu Sumarni sebagai pendiri Kerajinan. Adapun permasalahan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana latar belakang munculnya ide kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan? Bagaimana strategi pemasaran kelompok kerajinan tas perempuan sehingga memiliki pemasaran yang pesat? Bagaimana perkembangan perekonomian perempuan melalui kerajinan tas di Desa Paringgonan? Tujuan penelitian yaitu: menjelaskan munculnya ide kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan. menjelaskan strategi pemasaran kelompok kerajinan tas perempuan sehingga memiliki pemasaran yang pesat, menjelaskan perkembangan perekonomian perempuan melalui kerajinan tas di Desa Paringgonan.

Penulisan skripsi mengenai Kerajinan tas Perempuan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 2016-2021. Penulisan ini menggunakan metode sejarah, tahap pertama yang digunakan dalam penelitian heuristik atau pengumpulan data, data itu berupa sumber primer dan sekunder berupa wawancara di dapatkan langsung dari Ibu Sumarni selaku pendiri kerajinan, Ibu Nurlan, Ibu Ummu, Ibu Ira selaku anggota dan perpustakaan FIS dan Labor Sejarah. Tahap kedua kritik sumber, berupa kritik *intern* dan *ekstren*. Tahap ketiga interpretasi yakni pemahaman terhadap sumber-sumber yang akan diteliti dan tahap terakhir yaitu *historiografi* berupa penulisan hasil dari penelitian.

Hasil penelitian ini adalah awal berdiri kerajinan tas ini dimulai tahun 2016 oleh pengrajin rumah tangga di Desa Paringgonan yang merupakan seorang guru SD yang bernama Ibu Sumarni. Beliau awalnya mendirikan kerajinan tas ini bersama 2 temannya kemudian tetangga tertarik untuk belajar membuat kerajinan, seiring berjalan waktu Ibu Sumarni membentuk kelompok untuk mengembangkan kerajinan dengan modal yang sedikit. Awal berdiri kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan masih menggunakan bahan dari tali goni, untuk meningkatkan kualitas yang bagus dan memiliki harga yang tinggi kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan mengganti bahan produknya dengan tali kur. Tahun 2016 penjualan masih sedikit, tahun 2017-2019 hasil per bulan mengalami peningkatan Rp. 2.000.000- Rp. 4.000.000. Dalam segi pemasaran awalnya melalui pemasaran mulut ke mulut pada masyarakat sekitar, dititipkan ke toko dan dipajang di teras rumah. Seiring berkembangnya teknologi kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran yang lebih luas. Hasil dari penjualan produk kelompok kerajinan tas

perempuan Desa Paringgonan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, membeli perhiasan dan alat-alat elektronik.

Kata Kunci: kerajinan tas, perempuan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kerajinan Tas Perempuan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas (2016-2021)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui kendala dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa pantauan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain kepada:

1. Ibu Najmi, SS, M.Hum selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Azmi Fitriasia, M.Hum, Ph.D dan Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Sumarni, Ibu Nurlan, anggota pengrajin handicraft perempuan Desa Paringgonan dan masyarakat sekitar yang telah mengizinkan dan bersedia untuk memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sejarah dan segenap karyawan dan karyawan Jurusan Sejarah.
5. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu tercinta Siti Apsoh, S.Pd, Papa tercinta Zulkifli Siregar, S.H yang memberikan motivasi, menyemangati dan mengirimkan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada kakak Arni Aprilla Siregar, Am.Keb, SKM, adik Zakiah Rahmadani Siregar dan adik Azello Syahputra Muda Siregar yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Dina Alwiyah, S.Pd (Kimpeng) yang selalu mengingatkan revisi dan jadwal penting ujian.
8. Terima kasih kepada Hendra Muda Hasibuan, S.E (Donyell au) teman seperjuangan yang selalu menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Awin Saputra, S.E, Hanifah Parapat, S.Pd dan yang menemani penulis ke Paringgonan mencari data skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan sejarah 2016 yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini
11. Terima kasih kepada teman-teman grup UNP Hits 16 (halak hita) yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi

ini dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada pembaca dan dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkhusus bagi mahasiswa Sejarah.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini semoga bantuan, arahan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal saleh serta mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiinn....

Padang, Januari 2022

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR GRAFIK | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| 1. Kerangka Konseptual | 8 |
| 2. Studi Relevan | 12 |
| 3. Kerangka Berfikir..... | 17 |
| E. Metode Penelitian..... | 18 |
| BAB II GAMBARAN UMUM DESA PARINGGONAN..... | 20 |
| A. Keadaan Desa Paringgonan | 20 |
| 1. Letak Geografis | 20 |
| 2. Penduduk dan Mata pencaharian..... | 21 |
| 3. Perekonomian Desa Paringgonan sebelum tahun 2016 | 23 |
| 4. Kebijakan pemerintah Indonesia terhadap industri kerajinan... | 26 |
| 5. Kebijakan Sumatera Utara terhadap industri kerajinan..... | 52 |

**BAB III KERAJINAN TAS PEREMPUAN DI DESA PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG**

| | |
|--|-----------|
| LAWAS 2016-2021 | 58 |
| A. Latar Belakang Munculnya Ide Kerajinan Tas Perempuan di Desa Paringgonan | 58 |
| B. Perkembangan dan Strategi Pemasaran Kerajinan Tas Perempuan Sehingga Memiliki Pemasaran yang Pesat | 63 |
| 3.a.1. Perkembangan Kerajinan Tas Perempuan Di Desa Paringgonan | 64 |
| 3.b.2 Strategi Pemasaran dan Daerah Pemasaran | 65 |
| 3.c.3 Pengembangan Produk | 68 |
| 3.d.4 Proses Produksi | 69 |
| C. Perkembangan Perekonomian Perempuan Melalui Kerajinan Tas di Desa Paringgonan | 73 |
| BAB IV PENUTUP | 77 |
| Kesimpulan | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | 83 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Keadaan penduduk Desa Paringgonan..... | 21 |
| Tabel 2 | Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan Desa di Kecamatan Ulu Barumun tahun 2016 | 22 |
| Tabel 3 | Mata pencaharian penduduk Desa Paringgonan | 23 |
| Tabel 4 | Keadaan penduduk Desa Paringgonan berdasarkan ekonomi sebelum dibentuk Handycraft perempuan Desa Paringgonan | 24 |
| Tabel 5 | Keadaan penduduk Desa Paringgonan berdasarkan ekonomi setelah dibentuk Handycraft perempuan Desa Paringgonan | 25 |
| Tabel 6 | Nama pengrajin di Desa Paringgonan | 62 |
| Tabel 7 | Industri rumah di Desa Paringgonan | 63 |
| Tabel 8 | Modal kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan tahun 2016-2018..... | 70 |

DAFTAR GRAFIK

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 9 | Grafik pendapatan kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan | 71 |
|----------|--|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|-------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Dokumentasi proses produksi | 83 |
| Lampiran 2 | Dokumentasi wawancara | 88 |
| Lampiran 3 | Denah lokasi Desa Paringgonan | 90 |
| Lampiran 4 | Daftar pertanyaan wawancara..... | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan budaya dan berkesenian, terutama dalam kerajinan, banyak sekali kerajinan yang ada di negeri kita seperti halnya anyaman yang wajib dilestarikan. Menurut Raharjo (2011: 56) mengatakan bahwa kerajinan merupakan bentuk kegiatan berkreasi masyarakat. Jika dalam sebuah wilayah terdapat kerajinan yang tumbuh dan berkembang sebagai bentuk mata pencaharian maka wilayah itu disebut dengan sentra kerajinan. Para penduduknya menggantungkan hidupnya dari membuat kerajinan yang banyak mengandalkan keterampilan tangan.¹

Daerah yang terkenal penghasil kerajinan tangan di Padang Lawas adalah Desa Paringgonan yang terletak di Kecamatan Ulu Barumon. Handy craft yang dihasilkan seperti tas, bunga berbahan plastik dan sedotan, cangkir jenis kayu, tikar anyaman daun pandan dan hiasan rumah. Handy craft ini sudah lama digeluti masyarakat Desa Paringgonan.²

Salah satu kerajinan tangan yang dimiliki oleh Ibu Sumarni yaitu kerajinan tas berbahan tali kur. Kelebihan tas yang di buat oleh Ibu Sumarni ini memang sedang booming di Indonesia, di Padang Lawas khususnya di Desa Paringgonan hanya Ibu Sumarni yang berhasil mengembangkan kerajinan tas bahan dari tali kur. Bukan hanya itu, kerajinan tas Ibu Sumarni memiliki anyaman yang rapi, kualitas bahan yang bagus, kuat serta motif yang

¹ Raharjo.Timbul. *Seni kriya & Kerajinan*. (Yogyakarta: Pascasarjana.2011) hlm. 56.

²https://id.wikipedia.org/wiki/Paringgonan,Ulu_Barumon,Padang_Lawas. Diakses 07.53 wib tanggal 05 Juni 2019

bervariasi dan bentuk yang unik. Tas dari tali kur bisa digunakan mulai anak-anak, remaja, dewasa atau kalangan ibu-ibu. Tas tali kur memang cocok dikenakan dalam berbagai acara baik formal maupun santai. Selain itu kerajinan tas Ibu Sumarni ini sudah mendapatkan pelatihan dari Dinas Sosial tetapi belum memiliki surat izin usaha.

Sebelumnya Ibu Sumarni adalah seorang guru SD, Ibu Sumarni mendapatkan ilmu kerajinan ini pada saat duduk di bangku SMP kelas 2 pada tahun 1978. Kemudian Ibu Sumarni mengembangkan kembali ilmu yang didapatkannya dan membuka kerajinan tas ini di rumahnya. Kerajinan tas ini dijadikan Ibu Sumarni sebagai mata pencaharian tambahan bersama 2 temannya.

Awal tahun berdiri kerajinan tas Ibu Sumarni, Ibu Sumarni memakai tali goni dan memproduksi sekitar 5 buah karena modal yang masih sedikit dan pemasaran yang belum banyak peminatnya. Dalam meningkatkan kualitas produknya Ibu Sumarni mengganti dengan tali kur karena tali kur sangat kuat dan memiliki harga yang cukup tinggi. Produk yang dihasilkan seperti tas kecil, dompet dan sarung galon. Kemudian Ibu Sumarni mengembangkan kerajinan ini di sekolah tempat Ibu Sumarni mengajar.

Pengerjaan kerajinan ini dilakukan oleh ibu-ibu, anak-anak tidak diperbolehkan belajar mengikuti proses pembuatan tas karena teknik penganyamannya sangat susah harus ditarik dengan sekuat tenaga. Lama pembuatan kerajinan tergantung ukuran besar/kecil. Hasil dari sebagian produk memakai resleting, kancing magnet dan memakai tutup.

Ibu Sumarni memiliki 7 orang anggota salah satunya Ibu Nurlan, beliau bertempat tinggal di Pasar Ipuh dan membuat kerajinan di rumahnya. Sebelum ikut bergabung dalam pembuatan kerajinan tas ini Ibu Nurlan adalah seorang guru SD di salah satu SD di Paringgonan.³ Selain mengajar Ibu Nurlan pernah membuat kulit ketupat, kemudian Ibu Nurlan beralih membuat tas dan belajar ke Ibu Manda satu kerja beliau di sekolah. Alasan Ibu Nurlan tertarik terhadap kerajinan tas karena sudah terbiasa menganyam, bentuknya yang unik dan ringan dibawa. Ibu Nurlan mulai aktif membuat kerajinan tas dari tahun 2016 sampai sekarang dan Ibu Nurlan terus menciptakan inovasi. Disaat masa pandemi yang terjadi sekarang Ibu Nurlan membuat karya terbaru yaitu konektor masker atau penghubung masker. Oleh karena itu dengan adanya karya terbaru sangat menambah penghasilan Ibu Nurlan. Alat dan bahan dibeli oleh Ibu Nurlan ke Padangsidempuan karena lebih murah dibandingkan di Padang Lawas. Ibu Nurlan belum memiliki toko untuk pemasaran produknya. Ibu Nurlan memasarkan secara *online*, dipajang diteras rumahnya dan kadang pengiriman ke luar daerah seperti Medan, Panyabungan, Sosopan. Cara lain yang dilakukan Ibu Nurlan memasarkan produknya yaitu jika pergi ke pesta dan pasar Ibu Nurlan menawarkan produknya. Jika konsumen tertarik dengan produk Ibu Nurlan maka beliau menunjukkan model tas yang ada di Handphonenya. Kemudian jika konsumen membeli tas, cukup membayar uang muka sebesar Rp. 5.000,- sebagai tanda jadi. Namun tas yang dibeli tidak diambil oleh konsumen maka Ibu Nurlan akan menjualkannya ke konsumen

³ Wawancara dengan Ibu Sumarni pendiri pengrajin tas perempuan di Paringgonan, tanggal: 04/08/2020 pukul 14.38 wib

yang lebih cepat membelinya. Kemudian kerajinan tas ini sudah sering dijadikan oleh-oleh, pameran MTQ tingkat Kabupaten, pameran di provinsi Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU) yang dilaksanakan setiap tahun.⁴

Selain Ibu Nurlan, anggota Ibu Sumarni yaitu Ibu Ummu yang merupakan menantu dari Ibu Sumarni. Ibu Ummu sudah lama mengikuti proses pembuatan tas yang didirikan ibu mertuanya. Dia mengatakan bahwa pembuatan tas ini sangat sulit dan harus memerlukan tenaga yang kuat. Adapun teknik pembuatan tas ini yaitu tali ditarik dengan kuat sehingga tali yang dibentuk menjadi rapi dan memiliki harga jual yang tinggi. Alasan Ibu Ummu mengikuti pembuatan tas ini untuk menambah penghasilan sehari-hari, jika sudah mahir maka bisa dikembangkan dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya. Tas dipilih karena merupakan salah satu accessories penting bagi perempuan ketika pergi ke pesta, pasar dan liburan. Dalam memilih suatu kerajinan harus dipertimbangkan fungsi dan sesuai dengan kebutuhan agar tidak sia-sia dalam membuat suatu karya. Rata-rata pembuat kerajinan tangan yaitu perempuan, karena perempuan sangat kreatif dalam memilih bentuk, motif dan warna.⁵

Selain Ibu Ummu anggota Ibu Sumarni yaitu Ibu Ira merupakan tetangga Ibu Sumarni, Ibu Ira juga seorang ibu rumah tangga dan belum lama mengikuti pembuatan tas. Ibu Ira bertugas menjahit resleting dan kain lapis tas. Ibu ira tertarik dengan pembuatan tas ini untuk menambah penghasilan sehari-hari. Sekarang untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak cukup kepala

⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlan pengrajin tas perempuan di pasar ipuh , di Desa Pasar Ipuh, tanggal: 18/11/2020 pukul 12.28 wib.

⁵Wawancara dengan Ibu Ummu anggota Kerajinan Tangan Ibu Rumah Tangga, di Desa: Paringgonan, tanggal: 19/11/2020 pukul 10.12 wib

keluarga yang mencari nafkah dan pembuatan tas ini bisa dikerjakan di rumah Ibu Ira sendiri. Alat yang digunakan untuk menjahit resleting dan kain lapis tas memakai jarum jahit manual. Rata-rata pembuat kerajinan tangan yaitu perempuan, hal ini dikarenakan perempuan memiliki semangat yang tinggi, kinerja lebih baik, kreatif, dan mencari model tas terbaru yang disukai konsumen.⁶

Selain Ibu Ummu dan Ibu Ira anggota Ibu Sumarni yaitu Ibu Putri merupakan tetangga Ibu Sumarni, Ibu Putri seorang ibu rumah tangga. Alasan Ibu Putri mengikuti pembuatan tas untuk menambah penghasilan sehari-hari dan mengembangkan bakat menganyam yang sudah dimiliki Ibu Putri. Peluang usaha tas ini sangat banyak peminatnya, dilihat dari pemakaian tas bukan hanya dipakai oleh ibu-ibu tetapi remaja juga menyukai tas sebagai pelengkap accessories penampilan mereka.⁷

Alat dan bahan yang digunakan oleh Ibu Sumarni dan anggotanya untuk membuat kerajinan tas ini sangat sederhana dan mudah diperoleh seperti gunting, mancis, tali kur, kain lapis, benang, jarum jahit, kancing magnet, resleting dan accessories tas. Sebagian bahan tas ini dibeli ke luar daerah karena harganya lebih murah dibandingkan di Padang Lawas.

Ibu Sumarni memulai kerajinan tas ini pada tahun 2016 dengan modal awal membuka kerajinan tas sebesar Rp. 300.000,-. Awal membuat kerajinan tas ini Ibu Sumarni sudah memiliki anggota 3 orang. Produk yang dihasilkan setiap bulannya 3-5 buah, karena peminat kerajinan tas Ibu Sumarni ini masih

⁶Wawancara dengan Ibu Ira anggota Kerajinan Tangan Ibu Rumah Tangga, di Desa: Paringgonan, tanggal: 19/11/2020 pukul 10: 45 wib

⁷Wawancara dengan Ibu Putri anggota Kerajinan Tangan Ibu Rumah Tangga, di Desa: Paringgonan, tanggal: 19/11/2020 pukul 11:00 wib

masyarakat sekitar. Sekarang anggota Ibu Sumarni ada 7 orang dan setiap bulannya bisa membuat produk 5-7 buah tergantung ukuran tas dan tingkat kesulitan motif. Harga satuan tas berbeda-beda tergantung dari kesulitan motif, ukuran dan accessories tambahan.

Awal pemasaran kerajinan tas Ibu Sumarni ini ditawarkan pada masyarakat sekitar tiga tahun kemudian dijual di Pasar Padang Lawas, secara *online*, kadang dipasarkan ke Padang Sidempuan dan Medan. Selain itu, dititipkan di toko saudara Ibu Sumarni. Ibu Sumarni juga mempromosikan produknya di sekolah tempat beliau mengajar kerajinan tas ini mulai dikenal dan produksinya mulai meningkat dan peminatnya dari luar daerah. Tahun 2019 produksi kerajinan tas ini mengalami sedikit penurunan, disebabkan pandemi yang terjadi kondisi ekonomi menurun sehingga minat masyarakat membeli tas Ibu Sumarni menjadi salah satu penyebabnya.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, penelitian ini menggambarkan dan menelusuri tentang kerajinan tas Perempuan Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas 2016-2021 berdasarkan batasan temporalnya (waktu) mengambil tahun 2016 karena pada tahun ini minat remaja memakai tas kecil sudah mulai terlihat kemudian tahun 2021 batas akhir.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang munculnya ide kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan?

2. Bagaimana perkembangan dan strategi pemasaran kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan sehingga memiliki pemasaran yang pesat?
3. Bagaimana perkembangan perekonomian perempuan terhadap adanya kerajinan tas di Desa Paringgonan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian mengenai kerajinan tas perempuan ini adalah:

1. Menjelaskan munculnya ide kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan
2. Menjelaskan perkembangan perekonomian perempuan terhadap adanya kerajinan tas di Desa Paringgonan
3. Menjelaskan strategi pemasaran kelompok pengrajin tas perempuan sehingga memiliki pemasaran yang pesat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan pengetahuan tentang kerajinan tas dan perempuan khususnya industri rumah untuk kedepannya.

b. Manfaat praktis

1. Untuk penulis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui potensi perempuan sebagai pelaku industri rumah dan perkembangan kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan.

2. Untuk pemilik usaha

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada perempuan mengenai industri rumah dan memberikan informasi pada pemilik kerajinan tas perempuan di Desa Paringgonan demi mengembangkan usahanya dan memberikan informasi tentang usaha tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Konseptual

a. Industri Kerajinan

Industri kerajinan merupakan salah satu industri dalam skala kecil, Warsidi berpendapat bahwa perusahaan kecil adalah perusahaan yang dikelola secara mandiri yang dimiliki oleh perseorangan atau kelompok kecil pemilik modal dengan lingkup operasi terbatas. Produksi utama yang diolah adalah barang-barang kerajinan, oleh karena itu industri kerajinan adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi dengan menggunakan keterampilan tangan manusia.⁸

⁸ Edi Warsidi. *Pentingnya Karakter Wirausaha untuk Remaja*. (Bandung: PT. Puri Pustaka, 2017), hlm. 127

b. Industri Rumah (*Home Industry*)

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. *Home industry* dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banya Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.⁹

c. Kerja Rumahan

Ada tiga karakteristik pekerja rumahan yaitu tempat kerja di rumah pekerja itu sendiri, hubungan industrial (majikan-buruh) ditandai dengan sub ordinasi ekonomi dan teknis, serta pekerja rumahan tidak memiliki akses pemasaran produk. Seperti apa yang tercantum dalam *Home Work Convention, 1996 (No. 177)* dijelaskan istilah kerja rumahan berarti pekerjaan yang dikerjakan seseorang yang kemudian disebut sebagai pekerja rumahan.

⁹ <http://repository.uinbanten.ac.id>. Bab II Kajian Pustaka. Industri Rumah Tangga. Diakses 2017 pukul 17.37 wib

Definisi dalam konvensi tersebut menyatakan bahwa kerja rumahan adalah kerja oleh seseorang di dalam rumahnya atau di tempat lain yang dipilihnya, diluar tempat kerja milik majikan (pengusaha) untuk memperoleh upah, dan hasilnya berupa produk atau jasa yang ditetapkan oleh majikan (pengusaha) terlepas dari siapa yang menyediakan bahan baku, peralatan dan masukan lain yang dipergunakan.

Selain itu, pekerja rumahan untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan dibayar berdasarkan jumlah produk yang mampu dihasilkannya, bukan berdasarkan lama (jam kerja) baik untuk satuan bijian, puluhan, dosinan atau satuan lainnya yang bisa disebut sebagai sistem kerja borongan, apabila pekerja rumahan tidak bekerja maka tidak akan mendapatkan penghasilan (*no work no pay*).¹⁰

d. Kerja Sampingan

Menurut Petra (2007) Kerja sampingan adalah pekerjaan lain sebagai selingan atau tambahan selain pekerjaan pokok. Kerja sambilan juga dapat diartikan sebagai pekerjaan sampingan, dimana selain memiliki pekerjaan atau aktivitas pokok, seseorang juga memiliki pekerjaan lainnya yang juga membutuhkan suatu pengorbanan seperti tenaga, waktu maupun pikiran. Karakteristik kerja sampingan yang pertama adalah jam kerja antara 3-6 jam, shift atau jam kerja disesuaikan dengan waktu pekerja masing-masing. Pembagian jam kerja biasanya ditentukan oleh pemilik usahanya,

¹⁰ Eci Ernawati. "Pekerja_Rumahan_Home_Workers_ (Academia.edu/7954902/, diakses pada 12 Desember 2017, pukul 20:17 wib)

terakhir adalah gaji yang diterima berdasarkan jumlah shift atau jam kerja yang dilakukan.

e. Perempuan

Perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan (2004) kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata want, atau men dalam bahasa Belanda, wun dan schendalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti like, wish, desire, aim. Kata want dalam bahasa Inggris bentuk lampaunya adalah wanted (dibutuhkan atau dicari). Jadi, wanita adalah who is being wanted (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan.¹¹

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual dan mental lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik,

¹¹ Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004) hlm. 19

perempuan dibedakan atas Universitas Sumatera Utara 17 dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadilebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat (Muthahari, 1995:110). Menurut Kartini Kartono (1989:4), perbedaan fisiologis yang dialami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi serta pengaruh pendidikan.¹²

2. Studi Relevan

Penelitian mengenai kajian sejarah dan perkembangan kerajinan tas perempuan telah banyak dilakukan baik dalam bentuk karya ilmiah maupun dalam bentuk tesis ataupun Skripsi. Namun, dalam penulisan ini ada beberapa karya yang bisa dijadikan studi relevan, seperti:

Skripsi Yanmesri (1989) “pengaruh faktor-faktor produksi terhadap keberhasilan industri kerajinan pandai besi sungai luar.” Dalam penelitiannya memaparkan bahwa faktor produksi (modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, transportasi, dan teknologi) berpengaruh terhadap keberhasilan industry kerajinan pandai besi di sungai luar. Ada pun faktor

¹²http://repository.usu.ac.id/Bab_2_tinjauan_pustaka.perempuan diakses 04 Mei 2011 pukul 12.34 wib

produksi yang paling berpengaruh adalah variabel tenaga kerja dan sedikit berpengaruh variabel pemasaran.¹³

Skripsi Oktaviani Rahmawati (2007) “upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha keripik belut di kelurahan sidoagung kecamatan godean”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang keripik belut ada tiga yaitu pemasaran, pemodalan, pembentukan payuguban harapan mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang di dapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan yang diadakan untuk para pedagang keripik belut. Hasil dari peningkatan kesejahteraan ekonomi keripik belut meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang kripik belut selain dapat meningkatkan ekonomi juga menyerap tenaga kerja.¹⁴

Skripsi M. Yunanda Iswan (2013) “Upaya Kelompok Usaha Rumah tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Keripik Pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang

¹³ Yanmesri. (1989). *Pengaruh faktor-faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Industri Kerajinan Pandai Besi Sungai Puar*. Skripsi. Padang: IKIP

¹⁴ Oktaviani Rahmawati (2007) *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

pemberdayaan ekonomi melalui usaha industri rumahan yang dipekerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga guna untuk menambah perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Skripsi Tinuk Nawangsih. (2014). “*Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen)*”. Skripsi membahas tentang strategi perempuan pengrajin batik dalam sosial ekonomi adalah dengan menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari, membelanjakan uang dengan sederhana untuk makan setiap hari, dan ikut serta dalam arisan sebagai cara menabung cara tersebut dilakukan agar kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi dan keadaan sosial ekonomi keluarga dapat meningkat.¹⁶

Raflin Hinelu “Potensi Pengembangan Industri Kerajinan Tangan Khas Gorontalo Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo (Krawang)” Jurusan Ekonomi dan Manajemen FIS UNG , Inovasi volume 5, Nomor 1, Maret 2008 ISSN 1693-9034, adalah membangun toko yang fungsi utamanya adalah untuk menjaring dari produk krawang hanyalah mengandalkan orang per orang yang membeli krawang dalam jumlah besar untuk dijual kembali. toko yang dibangun diharapkan menjadi ruang pameran

¹⁵ Yunanda Iswan. (2013). *Upaya Kelompok Usaha Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Keripik Pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹⁶ Tinuk nawangsih. (2014). “ *Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (studi kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen)*”. Skripsi. UNS.

untuk mengenalkan produk krawang dengan desain-desain yang khas dari Gorontalo.¹⁷

Minda Baharu, Yesi Gusmania, Fitrah Amelia Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, volume 3, No 1 Juli 2019 “Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat di Kelurahan Sei Langkai” bahwa masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang cenderung belum mempunyai keahlian atau kegiatan sampingan. hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas dalam melatih pola pikir masyarakat sebagai rutinitas sehari-hari. salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan minat masyarakat, dengan memberikan motivasi dan semangat untuk ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kecil menengah (ukm) terutama pembuatan kerajinan tangan dalam menunjang perekonomian keluarga.¹⁸

Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran “Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut” Jurnal aplikasi ipteks untuk masyarakat, vol. 6, no. 2, juni 2017: 101 – 105, bahwa masyarakat kecamatan pakenjeng dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai bentuk kerajinan bambu yang banyak terdapat di sekitar wilayah

¹⁷ Raflin Hinelo Jurusan Ekonomi dan Manajemen FIS UNG, “Potensi Pengembangan Industri Kerajinan Tangan Khas Gorontalo Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo (Krawang)”. Inovasi Vol. 5, No 1, Maret 2008

¹⁸ Yesi Gusmania, Fitrah Amelia Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, “Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai” Minda baharu. Vol. 3, No 1 Juli 2019

mereka, di samping yang telah mereka kenal dan buat, sehingga bukan saja dapat digunakan untuk keperluan hidupnya tetapi juga dapat dijual sehingga dapat dijadikan pekerjaan yang menghasilkan uang. untuk mencapai maksud tersebut, digunakan pendekatan partisipatif masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan sebagai upaya pengenalan dan penerapan kemampuan membuat kerajinan bambu yang lebih variatif dan berkualitas.¹⁹

Rian Febrian, Aini Loita Prodi Sendratasik FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, “Analisis Visual Tas Anyam Pandan Di Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya” *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, Vol 3. No.1, Juni 2020, ISSN: 2620-8598, bahwa Proses pembuatan tas anyam pandan di Bengkel Family Handycraft terbagi dalam dua teknik yaitu : proses pembuatan dengan mesin jahit dan proses pembuatan dengan tangan manual. Proses pembuatan tersebut meliputi : persiapan bahan pokok yaitu pembuatan tikar anyam pandan yang dilakukan diluar perusahaan, proses penentuan desain dan ide tas, kemudian proses perakitan atau produksi tas dengan menggunakan mesin jahit dan tangan manual.(2) Jenis tas yang dihasilkan diantaranya: Hand Bag meliputi, tas pita, tas kombinasi bahan, tas simpel, dan tas kepang, Clutch, Sling Bag, Tote Bag dan Shopping Bag. (3) Hasil analisis membuktikan bahawa jenis tas di Bengkel Family Handycraft sangat beragam bentuk, warna, dan motifnya, bentuk-bentuk yang

¹⁹ Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran “Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut” *Jurnal* aplikasi iptek untuk masyarakat, vol. 6, no. 2, juni 2017

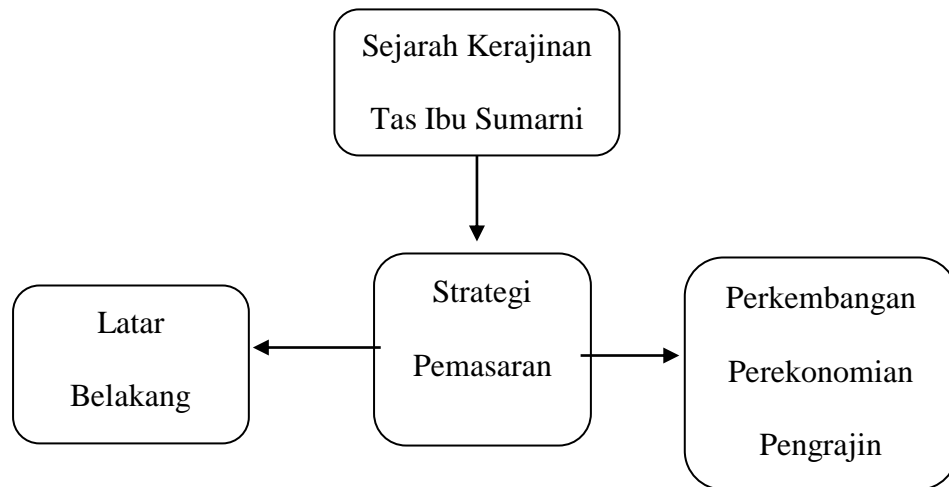
dihasilkan diantaranya trapesium, persegi panjang, persegi, bulat, warna yang dihasilkan dari bahan pewarna alami diantaranya warna natural (tanpa Pewarna) merah, ungu, hitam, putih, putik kekuningan, coklat, dan hijau.²⁰

Meila Nasih Amlauni, P Edi Suswandi¹ , Moh Adenan Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) “Analisis Nilai Produksi pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember” e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018, Volume V (1) : 58-63 ISSN : 2355-4665, bahwa jumlah tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh terhadap nilai produksi, sedangkan upah pekerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penggunaan modal oleh para pengusaha kerajinan tangan belum maksimal dan perlu sokongan dari pemerintah, peningkatan modal kerja pengusaha ini juga harus mendapat sokongan dari pemerintah daerah setempat dengan memberikan dan mempermudah fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Industri kerajinan tangan di Desa Tutul juga masih menggunakan mesin tradisional maka dari itu perlu untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja dan memperbaiki kualitas kinerjanya.²¹

²⁰ Rian Febrian, Aini Loita Prodi Sendratasik FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, “Analisis Visual Tas Anyam Pandan Di Bengkel Family Handycraft Kampung Kreatif Sukaruas Rajapolah Tasikmalaya” Jurnal Pendidikan Seni, Vol 3. No.1, Juni 2020

²¹ Meila Nasih Amlauni, P Edi Suswandi¹ , Moh Adenan Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) “Analisis Nilai Produksi pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember” e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume V 2018.

3. Kerangka Berfikir



E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang sangat penting dalam suatu penelitian karena metode dapat memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri.

Penerapan penelitian historis ini menempuh tahapan-tahapan kerja dalam membantu melakukan guna mempermudah penulisan historis. Adapun langkah-langkah penelitian historis meliputi:

Pertama *heuristik*, yaitu seorang penulis akan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kerajinan tas perempuan di Paringgonan, baik sumber primer dan sekunder. Data diperoleh Ibu Sumarni, Ibu Nurlan dan anggota lainnya. selain itu studi pustaka yang dilakukan di perpustakaan UNP, Ruang baca FIS serta labor jurusan Sejarah untuk memperoleh bahan relevan bagi penelitian seperti skripsi dan buku.

Kedua *kritik sumber*, yaitu tahap penyelesaian sumber-sumber sejarah melalui kritik eksteren dan kritik interen. kritik eksteren ini dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan sumber (*otentisitas sumber*) sedangkan kritik interen dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan sumber (*kredibilitas sumber*) baik secara benda, tulisan atau lisan .

Ketiga *interpretasi* yaitu tahap yang dilakukan untuk menganalisis dan mencoba membandingkan fakta yang satu dengan fakta lainnya sehingga fakta-fakta yang ada dapat dijadikan kesatuan yang masuk akal.

Keempat *historiografi*, yaitu tahap penulisan sejarah. pada tahap terakhir ini akan dilakukan koreksi baik secara bertahap maupun secara total. metode koreksi bertahap dan koreksi total diterapkan guna menghindari kesalahan-kesalahan yang sifatnya substansial dan akurat sehingga menghasilkan penulisan sejarah analisis struktural yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat keilmuannya.

BAB IV

KESIMPULAN

Kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan berawal dari ilmu dan hobi menganyam yang dimiliki oleh Ibu Sumarni dengan modal yang masih terbatas. Pengerjaannya masih secara tradisional dengan cara ditarik sekuat tenaga dan menghasilkan produk yang rapi. Walaupun zaman teknologi yang serba modern ini kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan masih diminati beberapa masyarakat. Seiring berjalannya waktu produk yang diciptakan terus berkembang.

Kelompok kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan merupakan salah satu perusahaan berskala kecil, yang terbentuk pada Desember 2016. Kelompok kerajinan tas ini semakin berkembang yang awalnya memiliki anggota 3 orang dan sekarang memiliki 7 anggota dan salah satu dari anggota kelompok membuka kerajinan di rumah sendiri yaitu kerajinan yang dimiliki oleh Ibu Nurlan. Pembuatan kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan ini awalnya hanya kebutuhan keluarga, teman dan masyarakat sekitar.

Salah satu kegiatan yang dilakukan kelompok pengrajin perempuan Desa Paringgonan memasarkan produk yaitu mulut ke mulut. Kegiatan ini dilakukan kelompok pengrajin perempuan Desa Paringgonan untuk mempromosikan produk kerajinan kepada konsumen. Promosi mulut ke mulut ini sudah lama dilakukan oleh kelompok pengrajin tas perempuan Desa Paringgonan. Selain itu Ibu Sumarni mempromosikan di sekolah Ibu Sumarni, dipakai saat pergi ke pasar

dan pesta dengan tujuan menunjukkan produk atau meyakinkan konsumen bahwa produk yang dihasilkan kualitasnya bagus, anyaman rapi dan kuat.

Setiap bulannya kelompok pengrajin tas perempuan memproduksi tas sekitar 15-20 buah. Awal tahun berdiri kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan pada tahun 2016 pemasarannya masih mencakup pada masyarakat sekitar, pasar Padang Lawas dan di pajang di teras rumah tetapi penjualannya masih sedikit. Untuk meningkatkan penjualan tas Ibu Sumarni dan kelompok pengrajin tas perempuan Desa Paringgonan menitipkan produk di toko saudara Ibu Sumarni yang berada di Medan. Jumlah tas yang dititipkan di toko saudara Ibu Sumarni sebanyak 8 buah dengan ukuran dan harga yang bervariasi. Pembeli tas kelompok pengrajin tas Desa Paringgonan bukan hanya masyarakat Medan tetapi ada juga turis.

Beberapa bulan berikutnya Ibu Sumarni menjualkan produknya lagi ke Medan sebanyak 10 buah seperti tas handphone, dompet, dan ransel kecil. Kemudian Ibu Sumarni menitipkan produknya kepada anaknya yang mengajar di salah satu pesantren yang ada di Medan tas yang dititipkan yaitu ransel kecil dan dompet. Penjualan tas kelompok pengrajin tas Desa Paringgonan di Medan sangat meningkat di bandingkan penjualan di Padangsidempuan, Panyabungan dan Sosa.

Keberadaan kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan ini memberikan dampak positif bagi perekonomian perempuan Desa Paringgonan juga mengurangi tingkat kemiskinan. Pada awalnya ekonomi keluarga sangat

bergantung pada penghasilan suami tetapi dengan adanya kerajinan tas perempuan Desa Paringgonan dapat menambah penghasilan keluarga.

Jika merujuk dari dua (2) indikator tersebut hasil yang ditemukan di lapangan adalah para pengrajin tas di Kerajinan tas Ibu Sumarni.

1. Kebutuhan Primer

Kemampuan individu membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu dapur dan elektronik. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin orang tua ataupun pasangannya terlebih jika dapat membeli barang-barang tersebut menggunakan uangnya sendiri.

2. Kebutuhan Sekunder

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari pakaian, TV, emas, sepeda motor bekas, hp dan pakaian keluarga. Seperti halnya indikator sebelumnya poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

Daftar Pustaka

Buku Rujukan:

- Edi Suharto.2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kotler, P. 2005. *Manajemen Pemasaran. (Terjemahan)*. Edisi Milenium. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Mestika Zed dan Emizal Amri. (Ed) 1994. *Sejarah sosial dan ekonomi*. IKIP Padang Press
- Raharjo. Timbul. 2011. *Seni Kriya & kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana

Skripsi:

- Oktaviani Rahmawati. 2007. *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Tinuk nawangsih. 2014. *Peran Perempuan Pengrajin Batik dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (studi kasus di Desa Pungasari, Plupuh , Sragen)*. Skripsi UNS.
- Yanmesri. 1989. *Pengaruh faktor-faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Industri Kerajinan Pandai Besi Sungai Puar*. Skripsi. IKIP Padang.
- Yunanda Iswan. 2013. *Upaya Kelompok Usaha Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Keripik Pisang di Segala Mider Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Jurnal, artikel

- Aflah, Puspa Melati Hasibuan, Afrita. 2021. *“Pelatihan tentang peningkatan dan pengembangan usaha bagi UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi (Studi pada Kelurahan Tegal Sari III Medan Area)”*. TALENTA Conference Series. 04 Fakultas Hukum. Universitas Sumatera Utara.
- Dade Mahzuni., Mumuh Muhsin Z. dan Ayu Septiani. 2017. *“Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng*